

Penerapan aplikasi "Si Apik" dalam penyusunan laporan Keuangan UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung

Panji Pamungkas, Rieke Sri Rizki Asti Karini*

* Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Jl. Prof Dr Sutami 81 – 83 Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40152

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 06-01-2024

Revised: 17-01-2024

Accepted: 10-02-2024

* Korespondensi:

Rieke Sri Rizki Asti Karini

rsrak17@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pelatihan Penerapan Aplikasi Si Apik dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung bertujuan meningkatkan pemahaman pengetahuan dasar pencatatan transaksi keuangan dan kemampuan mengoperasikan aplikasi "Si Apik" sebagai dasar dalam penyusunan Laporan Keuangan UMKM yang hasilnya akan mempermudah transaksi bisnis melalui edukasi dan pelatihan pembukuan keuangan berbasis android sebagai pengembangan usaha bergerak agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Sasarannya adalah 35 pemilik UMKM se-Kecamatan Regol Kota Bandung dengan metode observasi, sosialisasi, penyuluhan, diskusi *problem solving*, pendampingan monitoring, serta evaluasi. Materi dibuat sederhana dan menarik, sehingga mudah dipahami, dengan contoh transaksi sederhana melalui aplikasi. Adapun hasilnya terlihat dari tanggapan dimana responden memahami, peningkatan signifikan keterampilan mengenai pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan pengoperasian aplikasi keuangan, yang dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan hasil *Pre Test* dan *Post Test*, dimana adanya kenaikan 72% tentang pemahaman pentingnya transaksi keuangan, kenaikan 80% tentang pentingnya pencatatan keuangan, kenaikan 89% tentang analisis kondisi keuangan, 83% tentang pemanfaatan aplikasi digital keuangan kenaikan 80% tentang pemanfaatan sistem dalam transaksi pada UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung, sehingga UMKM mampu melakukan pencatatan keuangan dengan aplikasi SI APIK, sehingga Laporan Keuangan yang dihasilkan sesuai standar sehingga memudahkan dalam mendapatkan modal dari lembaga keuangan.

Kata kunci: Literasi Finansial; UMKM; "Si Apik"; Laporan Keuangan, Kecamatan Regol Kota Bandung

Application of the "Si Apik" Application in Preparing Financial Reports for MSMEs in Regol District, Bandung City

ABSTRACT

Training activities on the application of the Si Apik application in preparing financial reports for MSMEs, Regol District, Bandung City, aim to increase understanding of basic knowledge of recording financial transactions and the ability to operate the "Si Apik" application as a basis for preparing MSME financial reports, the results of which will facilitate business transactions through education and training in financial bookkeeping. Android-based as a mobile business development to be more effective and efficient in increasing MSME income. The target is 35 MSME owners throughout the Regol District of Bandung City using the methods of observation, socialization, counseling, problem solving discussions,



monitoring assistance and evaluation. The material is made simple and interesting, so it is easy to understand, with examples of simple transactions through the application. The results can be seen from the responses where respondents understand, a significant increase in skills regarding basic knowledge of financial recording and operating financial applications, as evidenced by the significant difference in the results of the Pre Test and Post Test, where there was a 72% increase in understanding the importance of financial transactions, an 80% increase in the importance of financial recording, an 89% increase in financial condition analysis, an 83% increase in the use of digital financial applications, an 80% increase in system utilization in transactions in MSMEs, Regol District, Bandung City, so that MSMEs are able to carry out financial records using the SI APIK application, so that the financial reports produced comply with standards, making it easier to obtain capital from financial institutions.

Keywords: Financial Literacy; MSMEs; "The Slick"; Financial Report, Regol District, Bandung City.

1. PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan membutuhkan strategi guna mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM berkontribusi 57,14% terhadap PDB Indonesia (Rp7.034.14 T) dan terhadap 96,92%, penyerapan Tenaga Kerja (119,56 juta TK). (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022), sehingga dikatakan sebagai sumbernya pertumbuhan ekonomi di Indonesia [1], yang sampai saat ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses pembiayaan, ketidaksiapan digital, dan keterbatasan pemasaran [2]. Karenanya, dalam pengembangan usahanya, faktor terpenting yang harus dilakukan adalah melakukan pembukuan atau pencatatan transaksi keuangan [3]. Sebagai salah satu penyebab mengapa UMKM sulit berkembang dikarenakan buruk (a) kurang dipertahankannya dalam ekosistem digital, sebagai katalisator inklusi keuangan dimana dalam mempertahankan dan meningkatkan keterlibatannya di ekosistem digital sangat sulit, karena baru memasuki *era normal* setelah pandemic Covid 19 (b) Ketidakadaan kapasitas, kualitas, dan produktivitas sehingga UMKM bisa berkontribusi pada perekonomian dan perdagangan global, yang mana mereka memiliki potensi sebagai pemain global, sehingga diperlukan usaha berkelanjutan dalam meningkatkannya [4][5]. (c) Ketiadaan perluasan akses keuangan yang memiliki 25% akses keuangan, (d) Ketidakadaan kesadaran lingkungan dari ancaman global, sehingga mau tidak mau harus menerapkan produktivitas yang proses ramah lingkungan. [2].

Kendala UMKM dalam penerapan akuntansi adalah ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, baik pemilik maupun operator, belum mengikuti pelatihan akuntansi dan ketiadaan kebutuhan akan penerapan akuntansi di tempat usahanya [6][7]. Lebih lanjut, dalam proses akuntansi yang menghasilkan Laporan Keuangan menjadi sulit bagi UMKM dalam pengerjaannya. Ini dikarenakan keterbatasan UMKM akan pengetahuan akuntansi dan kendala dalam penyusunannya sesuai standar [8]. Hal ini sesuai kenyataan [9] bahwa kelemahan UMKM, yaitu belum adanya pembuatan Laporan Keuangan dan perizinan, yang disebabkan (a) anggapan penggunaan pembukuan keuangan semata membuang waktu, (b) ketidakmampuan dalam pengelolaan, mulai dari pencatatan transaksi sampai pembuatan Laporan Keuangan [10]. (c) kurang melek perkembangan teknologi informasi akuntansi (d) ketidakpahaman informasi operasional usaha dalam pelaporan keuangan dalam meningkatkan akses pembiayaan, (e) ketiadaan analisis kondisi keuangan perusahaan. (f) ketiadaan pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android sebagai alternatif lain dalam pencatatan transaksi [11] (g) Ketiadaan sistem dalam mengurangi resiko kesalahan penanganan transaksi dengan jumlah material dan terus menerus [12][13]. Ditinjau dari sisi manajemen, prestasi akan diperoleh jika keuntungan mencapai atau melebihi target. Agar dapat merealisasikannya, sebagai dasar pengambilan keputusan, UMKM dituntut mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan keuangan dalam periode tertentu yang dapat diakses dan dipertanggungjawabkan [14].

Karena pentingnya Laporan Keuangan, UMKM dituntut mampu menyajikannya sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga dapat disajikan relevan dan dipertanggungjawabkan dalam pencatatan hingga pemrosesan data akuntansinya [15]. Guna pengembangan usahanya, maka pendanaan dari perbankan merupakan sumber pendanaan terbaik. Laporan Keuangan dimaksud disusun dengan memanfaatkan sebuah aplikasi yang diterbitkan Bank Indonesia “Si Apik” (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) [16] Sistem ini merupakan aplikasi penyusunan Laporan Keuangan yang bisa mengakses pencatatan transaksi keuangan akurat dengan bentuk usaha apapun dengan mudah, yang bisa dipakai “offline” (dapat diakses tanpa layanan koneksi internet) [13], sehingga UMKM yang berada di daerah yang jaringan internetnya kurang baik, masih bisa memakai aplikasinya [17]. Diharapkan, dapat dimanfaatkan secara optimal agar administrasi keuangan sesuai standar dan akses ke berbagai lembaga keuangan terbuka [11].

Tercatat 233 UMKM di Kecamatan Regol Kota Bandung dalam berbagai bidang usaha yang mampu memberikan penghasilan pokok/tambahan kepada UMKM yang ada. Namun, masih banyak kegiatan usaha kelompok yang belum terekspos, tetapi dapat membantu menggerakkan roda perekonomian, sehingga perlu diperkenalkan sebagai kekuatan dan keunikan [18]. Kegiatan operasional keuangan UMKM di kecamatan ini hanya mencatat penghasilan dan pengeluaran dari penjualan, pembelian, dan beban saja karena tidak ada operator yang mencatat rincian transaksi dan pelaporan keuangan sesuai standar berlaku. Pemilik hanya mengerti profit usaha yang didapatkan saja, tanpa mencatat transaksi keuangan sesuai standar berlaku, sehingga operasional usaha tidak terkendali baik. Adanya pencatatan yang baik, diharapkan semakin menggeliat di tengah persaingan ekonomi domestik dan global, sehingga merangsang peningkatan potensi ekonomi masyarakat menjadi ruang kreatif yang memberikan lapangan pekerjaan di bidang informal.

Adapun permasalahan pengelolaan keuangan UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung, dapat diidentifikasi (a) tingkat kesadaran pencatatan transaksi keuangan masih rendah, dimana hanya sebagian kecil telah melakukan pencatatan keuangan, namun masih dilakukan manual dan belum mengenal dan menggunakan aplikasi keuangan berbasis android (b) tidak banyaknya pelatihan intensif yang dilakukan Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Koperasi Kota Bandung, perbankan, Badan Ekonomi Kreatif, dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi, (c) ketiadaan keterbatasan pengetahuan terhadap pencatatan transaksi keuangan dan pengoperasian aplikasi keuangan berbasis android, sehingga kesulitan dalam menyusun Laporan Keuangan, yang akhirnya sulit mendapatkan pembiayaan dari Lembaga Keuangan, (d) menganggap pencatatan keuangan sulit, tidak teraturnya pembukuan keuangan yang dilakukan dan bercampurnya keuangan usaha dan pribadi, sehingga tidak bisa membedakan keuntungan bersih usaha (*net profit*) dan omset usaha. Akibatnya, sehingga mereka merasa rugi dalam melakukan usahanya, (e) ketidakakuratan Laporan Keuangan, menggambarkan lemahnya literasi keuangan UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung, (f) tidak adanya Laporan Keuangan minimal (laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas) sesuai SAK ETAP, sehingga Lembaga Keuangan kesulitan menilai kelayakan usaha dan kemampuan pemberian serta pengembalian kredit, sehingga kesulitan memperoleh pembiayaan UMKM.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diselenggarakan pada tanggal 27 November 2023 (13.00–18.00 WIB) dengan sasaran partisipan adalah 35 pemilik UMKM se-Kecamatan Regol Kota Bandung, dengan tempat di Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat Jl. Braga No. 108 Bandung. Metode pelaksanaannya yang dilakukan adalah observasi, interview, tanya jawab, diskusi, penyuluhan, teori, praktek aplikasi keuangan “Si Apik” dan monitoring dan evaluasi.

Metode penyuluhan memberikan pemahaman kepada peserta sehingga mampu menyelesaikan masalah [19] memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan evaluasi kegiatan [20] yang bertujuan meningkatkan pemahaman pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan kemampuan mengoperasikan dan pelatihan aplikasi keuangan berbasis android [21]. Diharapkan, dapat terlihat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistematis, yang dimulai penemuan masalah, pelaksanaan sampai penyelesaiannya. (*finding, action learning, dan problem solving*) [22].

Terdapat 4 tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu (a) Observasi, yakni mengamati dan mempelajari pentingnya pencatatan keuangan melalui aplikasi keuangan “Si Apik” (b) Wawancara dan diskusi, yaitu pendataan kebutuhan pendampingan serta masalah yang dihadapi dalam menjalankan aplikasi keuangan “Si Apik” (masalah operasional, target diharapkan

setelah pelatihan, keterampilan belum dipahami dan dibutuhkan operasional dalam aplikasi (c) Pelaksanaan pelatihan (d) Monitoring dan Evaluasi dengan memantau operasional setelah diberikan pelatihan, termasuk masukan kesan dan kritik peserta, dan sejauh mana pengetahuan peserta dapat diaplikasikan. Monitoring dilakukan 2 X yaitu (a) beberapa hari (dalam satu minggu) untuk mengetahui tindakan lanjutan peserta dengan memantau tindakan lanjutan (b) Minggu kedua setelah pelaksanaan, dimana mayoritas peserta masih mengingat materi yang disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diselenggarakan di Kantor Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat Jl. Braga No. 108 Bandung dengan peserta 35 pemilik UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung pada tanggal 27 November 2023 dari 13.00–18.00 WIB) dengan fokus (a) ketiadaan pengetahuan pemilik terhadap pencatatan transaksi, baik manual maupun digital (b) ketidakmampuan pemilik dalam pengelolaan pencatatan transaksi sampai pembuatan laporannya, baik manual maupun digital. (c) ketiadaan analisis kondisi keuangan. (d) ketiadaan pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) secara android sebagai alternatif pencatatan keuangan (e) Belum adanya sistem yang mengurangi resiko kesalahan dalam penanganan transaksi yang jumlahnya tidak sedikit dan terus menerus. Hasil akhir yang diharapkan yaitu 35 pemilik UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung dapat meningkatkan (a) pengetahuan pemilik terhadap pencatatan transaksi keuangan, baik manual maupun digital (b) pengelolaan pencatatan transaksi keuangan sampai pembuatan laporannya [23]. (c) analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. (d) pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android sebagai alternatif pencatatan transaksi keuangan. keuangan "Si Apik" (e) Belum adanya sistem yang meminimalisir resiko kesalahan penanganan transaksi yang jumlahnya tidak sedikit dan terus menerus. Adapun tahap yang dilakukan adalah:

- a. Observasi yang menyangkut pentingnya pencatatan keuangan melalui aplikasi Keuangan "Si Apik" dengan memberi motivasi pentingnya pembukuan keuangan UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung yang merupakan sarana komunikasi Tim PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) Stiepar Yapari dengan UMKM, sehingga UMKM dapat menerima masukan dan saran Dalam pelaksanaannya, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengunjungi dan melakukan wawancara dengan 35 pemilik UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung pada tanggal 23–30 Oktober 2023.
- b. Pendataan terkait kebutuhan pendampingan, yang dilakukan dengan wawancara dan diskusi (tanggal 01–14 November 2023) untuk menganalisis pemahaman, pengelolaan 35 pemilik UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung dalam menjalankan aplikasi keuangan "Si Apik" dari apa yang diharapkan setelah pelatihan, keterampilan yang belum dipahami dan dibutuhkan dalam operasionalnya. Hasilnya, dari 35 UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung yang ada, banyak yang masih kesulitan dalam (a) tingkat kesadaran terhadap pencatatan transaksi keuangan masih rendah, dimana hanya sebagian kecil saja yang telah melakukan pencatatan keuangan, namun masih dilakukan secara manual dan banyak belum mengenal apalagi menggunakan aplikasi keuangan berbasis android (b) ketiadaan pelatihan dari pemerintah Daerah (Dinas Koperasi Kota Bandung), Perbankan, Badan Ekonomi Kreatif, dan Lembaga Pengabdian Perguruan Tinggi (c) ketiadaan pengetahuan atas pencatatan transaksi keuangan dan pengoperasian aplikasi berbasis android, sehingga kesulitan dalam penyusunan Laporannya, sehingga akan sulit dalam mendapatkan pembiayaan dari Lembaga Keuangan, (d) adanya anggapan pencatatan keuangan sulit, tidak teraturnya pembukuan keuangan usaha, dan masih bercampurnya keuangan usaha dan pribadi, sehingga UMKM tidak bisa membedakan keuntungan bersih usaha (*net profit*) dan omset usaha, (e) ketidakakuratan Laporan Keuangan, bahkan tidak pernah dibuat, menunjukkan lemahnya literasi keuangan, (f) ketiadaan Laporan Keuangan minimal sesuai SAK ETAP, sehingga Lembaga Keuangan kesulitan dalam menilai kelayakan usaha dan kemampuan dalam pemberian kredit serta pengembalian kredit, yang akhirnya kesulitan dalam memperoleh pembiayaan UMKM. Karenanya, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menawarkan solusi pencatatan transaksi keuangan UMKM mudah, efektif, dan efisien, dengan aplikasi "Si Apik" (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikeluarkan Bank Indonesia, sesuai standar Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia dengan fitur *double entry* (debit-kredit) dan *input single entry* sesuai jenis transaksinya serta pencatatan persediaan dengan metode *FIFO* (*First In First Out*), sehingga

- pengguna mudah mengecek persediaan barang. Laporan Laba/Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Trend Usaha merupakan Laporan Keuangan yang dihasilkan dan layak apabila dinilai kelayakan usaha pemberian kredit pada Lembaga keuangan [24]. Siklus akuntansi, menyusun laporan keuangan sampai menyajikan analisis Laporan Keuangan serta menunjukkan kinerja keuangan lebih komprehensif [25] adalah yang disediakan aplikasi ini.
- c. Pelaksanaan pendampingan terkait pengelolaan pemahaman, pengelolaan pengoperasian aplikasi keuangan “Si Apik” kepada 35 pemilik UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2023 Dalam tahap ini, peserta melakukan praktek Aplikasi Keuangan “Si Apik” dengan prosedur (a) mengkaji sejauh mana pengoperasian android dan mengetahui dasar penyusunan Laporan Keuangan, (b) adanya penyuluhan sehingga mempermudah pencatatan transaksi keuangan dengan aplikasi android, (c) mengarahkan pentingnya administrasi keuangan dalam peningkatan akses pembiayaan, (d) melatih intensif dalam pencatatan keuangan dengan aplikasi berbasis android “Si Apik”. Sebelumnya diberikan panduan proses instalasi dan penggunaan aplikasi dalam bentuk SOP (*Standard of Precedure*) sehingga peserta lebih cepat terampil. Dalam kesempatan ini, acara dibuka oleh Ibu Reny Titalay selaku Asisten Direktur KPw BI Jawa Barat yang dihadiri Ibu Hany Handayani, S.E., M.M selaku Koordinator UMKM / Ketua CWS Kecamatan Regol Kota Bandung, yang dilanjutkan dengan pemaparan 2 narasumber dari Bank Indonesia yang berkompeten, yaitu (1) Bapak Wahyu Gumilar dan (2) Bapak Mahbub Afini Maulana yang dibantu oleh 3 mahasiswa Stiepar Yapari Program Studi Pariwisata.



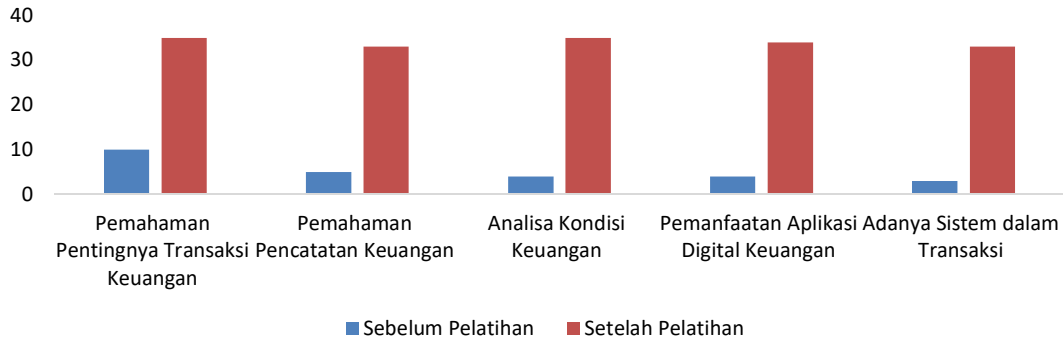
Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan

Gambar 1. Peserta dan narasumber pada saat pembukaan, pelaksanaan dan penutupan acara dalam pelatihan aplikasi si apik dalam. Penyusunan laporan keuangan UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung di Kantor BI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Di akhir acara, dilakukan evaluasi sejauh mana pengetahuan, pemahaman, pengelolaan, dan pengoperasian aplikasi keuangan Si Apik kepada 35 pemilik UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung.

Pada awalnya, pemilik UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung kesulitan melakukan pemahaman, pengelolaan, dan pengoperasian aplikasi keuangan “Si Apik” ada, banyak kesulitan dalam pencatatan keuangan usaha karena (a) tingkat kesadaran terhadap pencatatan transaksi keuangan masih rendah, dimana hanya sebagian kecil saja yang telah melakukan pencatatan keuangan, namun masih dilakukan manual dan belum mengenal dan menggunakan aplikasi keuangan berbasis android (b) ketiadaan pelatihan intensif dari Pemerintah Daerah (Dinas Koperasi Kota Bandung), Perbankan, Badan Ekonomi Kreatif, dan Lembaga Pengabdian Perguruan Tinggi. (c) keterbatasan pengetahuan terhadap pencatatan transaksi dan pengoperasian “ Si Apik”, sehingga kesulitan dalam menyusun Laporan Keuangannya, sehingga sulit mendapatkan pembiayaan dari Lembaga Keuangan, (d) menganggap pencatatan keuangan sulit dan tidak teraturnya pembukuan keuangan usaha, masih bercampurnya keuangan usaha dan pribadi, membuat tidak bisa membedakan keuntungan bersih usaha (*net profit*) dan omset usaha., (e) Ketidakakuratan Laporan Keuangan, bahkan tidak dibuat, menunjukkan lemahnya literasi keuangan, (f) ketiadaan Laporan Keuangan minimal sesuai SAK ETAP, sehingga Lembaga Keuangan sulit menilai kelayakan usaha dan pemberian serta pengembalian kredit, sehingga UMKM kesulitan memperoleh pembiayaan.

Setelah melakukan sosialisasi dan pendampingan, diharapkan pemilik UMKM memahami dan menerapkan pencatatan transaksi keuangan secara mudah, efektif, dan efisien, dengan “Si Apik” (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan), sehingga materi dapat diaplikasikan pada UMKM yang dimilikinya,

Adanya peningkatan pemahaman pengelolaan dan pengoperasian "Si Apik" dalam menerapkan pengetahuan selama dan pendampingan [20]. Adapun hasilnya terlihat berdasarkan tanggapan pemilik UMKM se-Kecamatan Regol Kota Bandung.



Gambar 2. Tanggapan pemilik UMKM se-Kecamatan Regol Kota Bandung

Dari Gambar 2 disimpulkan bahwa (a) Pada awalnya, hanya 10 UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung yang memahami tentang pentingnya transaksi keuangan. Namun, setelah, akan adanya pelatihan, yang memahami pemahaman pentingnya transaksi keuangan menjadi 35 UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung (naik 72% dari 28% menjadi 100%). (b) Pada awalnya, hanya 5 UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung yang memahami pentingnya pencatatan keuangan, tetapi setelah pelatihan menjadi 33 UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung (naik 80% dari 14% menjadi 94%). (c) Pada awalnya, hanya 4 UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung yang memahami analisis kondisi keuangan, tetapi setelah pelatihan, yang memahami analisis kondisi keuangan menjadi 35 UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung (naik 89% dari 11% menjadi 100%). (d) Pada awalnya, hanya 4 UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung yang memanfaatkan aplikasi digital keuangan, tetapi setelah adanya pelatihan, yang memanfaatkan aplikasi digital keuangan menjadi 34 UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung (naik 83% dari 14% menjadi 97%) serta (e), pada awalnya, hanya 4 UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung yang memanfaatkan sistem dalam transaksi, tetapi setelah adanya pelatihan, yang memahami analisis memanfaatkan sistem dalam transaksi menjadi 33 UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung (naik 80% dari 14% menjadi 94%).

Dari informasi yang didapatkan, terdapat peningkatan pemahaman dan pengelolaan (a) pengetahuan pemilik terhadap pencatatan transaksi keuangan, baik manual maupun digital (b) pencatatan transaksi keuangan sampai pembuatan Laporan Keuangan, (c) analisis kondisi keuangan. (d) pemanfaatan Aplikasi Akuntansi berbasis Android sebagai alternatif pencatatan transaksi. keuangan (e) Sistem yang mengurangi resiko kesalahan penanganan transaksi yang material dan terus menerus. Secara teknis, kendala pengelolaan, yaitu bahwa mayoritas UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung (a) tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar pembukuan, (b) kurang cakap mengoperasikan aplikasi keuangan, (c) tidak melakukan pembukuan keuangan sama sekali dan (d) masih mencampuradukkan keuangan usaha dan pribadi. Namun, setelah adanya pelatihan, banyak UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung banyak yang memahami pentingnya pemahaman dan pengelolaan dalam pelatihan ini, sehingga pengetahuan bertambah terkait pemahaman dan pengelolaan (a) pengetahuan pemilik terhadap pencatatan transaksi keuangan, baik manual maupun digital (b) pencatatan transaksi keuangan sampai pembuatan Laporan Keuangan, baik manual maupun digital. (c) analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. (d) pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android sebagai alternatif pencatatan transaksi keuangan. (e) Sistem yang mengurangi resiko kesalahan dalam penanganan transaksi yang jumlahnya tidak sedikit dan terus menerus.

Adapun penerapan pelatihan berdampak positif terhadap para pelaku usaha yang teratur mengikuti serangkaian pelatihan dan pendampingan sampai dengan selesai [10] dalam (a) mengetahui kemajuan usaha segera dan terukur, (b) mempermudah dalam memastikan perencanaan usaha, dan (c) sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis [26]

Pada tanggal 4 dan 11 Desember 2023, Tim PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) Stiepar Yapari telah dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung

sebagai tindak lanjut hasil dari PkM (Pengabdian kepada Masyarakat), yang dilaksanakan pada tiap tahapan kegiatan, baik penyuluhan, demonstrasi instalasi aplikasi, praktik pengoperasian aplikasi, dan pendampingan untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap tahapan. Hasilnya, terdapat peningkatan (a) pengetahuan pemilik terhadap pencatatan transaksi keuangan, baik manual maupun digital (b) pencatatan transaksi keuangan sampai pembuatan Laporan Keuangan, baik manual maupun digital. (c) analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. (d) pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android sebagai alternatif pencatatan transaksi keuangan. (e) Sistem yang mengurangi resiko kesalahan dalam penanganan transaksi yang jumlahnya tidak sedikit dan terus menerus. Hasil monitoring ini merekomendasikan adanya tindakan pendampingan lanjutan pengelolaan keuangan terhadap UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung mengalami peningkatan

4. SIMPULAN

Hasil yang diperoleh adalah para peserta pelatihan memperoleh pengetahuan tambahan dan menjadi lebih paham dalam pengelolaan: (a) pengetahuan pemilik terhadap pencatatan transaksi keuangan, baik manual maupun digital (b) pencatatan transaksi keuangan sampai pembuatan Laporan Keuangan, baik manual maupun digital. (c) analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. (d) pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android sebagai alternatif pencatatan transaksi keuangan. (e) Sistem yang mengurangi resiko kesalahan dalam penanganan transaksi yang jumlahnya tidak sedikit dan terus menerus yang dapat menambah pemahaman dan pengetahuan dalam mencatat transaksi keuangan secara efisien dan efektif. Yang dapat dijadikan bahan dalam pengajuan kredit ke lembaga keuangan/bank. Target luaran yang dihasilkan (a) peningkatan pemahaman dasar pembukuan keuangan. (b) peningkatan kemampuan UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung dalam pemahaman dan keterampilan melakukan pembukuan keuangan melalui aplikasi berbasis android menghasilkan informasi usaha dalam pelaporan keuangan untuk mendapatkan akses pembiayaan dari Lembaga Keuangan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIEPAR Yapari, Kecamatan Regol Kota Bandung dan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat serta pihak terkait, yang memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksana.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina Y, Ningsih SS, and Mulyati H, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM," *Interv. Komunitas*, vol. 2, no. 2, 2021.
- [2] T. Tãm, N. C. Ú U. Vã, C. Ê N. Giao, C. Ngh, and Â N B U I Chu, "济無No Title No Title No Title," vol. 01, pp. 1–23, 2016.
- [3] I. Kurnia, E. Erfiansyah, T. Sugihyanto, S. Kodariah, and Q. Rahayu, "Ngopi sebagai penyegaran pendirian koperasi berbasis islam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa berkembang Ngopi as a refreshment of the establishment of islam-based cooperatives in improving economic welfare in developing villages," vol. 4, pp. 307–313, 2024.
- [4] I. D. Fitriani *et al.*, "Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran online di Desa Sindangpanon," vol. 4, pp. 391–398, 2024.
- [5] Muhammad Ilham Alhabsyie, Awang Surya, Aswin Domodite, and Wilarso, "OLAHAN PISANG ULI MENJADI PISANG CRISPY," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.37373/bemas.v1i1.40.
- [6] chandra Arifin, I. P. Nugroho, and P. E. Kurniawati, "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh)," *J. Manaj. Dan Keuang.*, vol. 10, no. N0 2, pp. 1–10, 2021.
- [7] Sumardiono, "LINGKUNGAN EKSTERNAL BISNIS DALAM PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI PADA PERUSAHAAN KERUPUK DI KABUPATEN INDRAMAYU," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.37373/bemas.v1i1.39.
- [8] N. Sixpria, T. Suhartati, and S. Warsini, "Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditasi pada UMKM," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 55–64, 2013.
- [9] B. Wiratama, Kriswanto, S. Rahayu, R. A. Nugraha, and Y. Satriawan, "Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android 'Si Apik' pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

- Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal," *Rekayasa J. Penerapan Teknol. dan Pembelajaran*, vol. 17, no. 1, pp. 16–24, 2019.
- [10] W. Setyawati, N. Akhsani, E. A. Aprilia, H. Barli, F. Ekonomi, and U. Pamulang Tangerang Selatan, "Financial Accounting Training for Umkm Based Android Application Si Apik," vol. 1, no. 1, 2020.
- [11] L. R. Rinandiyana, D. L. Kusnandar, and A. Rosyadi, "Utilization of Android Based Accounting Application (SIAPIK) To Improve Financial Administration of MSMES," *J. Qardhul Hasan: Media Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, p. 73, 2020.
- [12] M. R. Hidayah, D. Probowulan, and R. M. Aspirandi, "Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Kerupuk Ikan Ibu Sulastri Besuki)," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 1, pp. 67–78, 2021.
- [13] R. Sri, R. Asti, and E. H. Sukriadi, "Pelatihan pengelolaan housekeeping dan administrasi keuangan homestay di Kota Cimahi Housekeeping management and financial administration training for homestays in Cimahi City," vol. 4, no. September, pp. 55–61, 2023.
- [14] R. S. R. A. Karini and A. Muchtar, "Pelatihan akuntansi dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 227–231, 2023, doi: 10.37373/bemas.v3i2.450.
- [15] H. Mubarak and R. Al Rachmat, "Penerapan Aplikasi Keuangan 'Si Apik' Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Cv Remaja Sekayu," *J. ACSY Politek. Sekayu*, vol. XII, no. 2, pp. 33–43, 2020.
- [16] M. Marheni, H. Ulyah, and R. Rizki, "Pelatihan SIAPIK Berbasis Android untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan UMKM Syariah di Kabupaten Bangka," *J. Pengabd. UNDIKMA*, vol. 3, no. 3, p. 538, 2022, doi: 10.33394/jpu.v3i3.5867.
- [17] Ayu Rakhma W and L. Pakaya, "SIA Pengelolaan Keuangan UMKM Dengan SI-APIK," *Mopolayio J. Pengabd. Ekon.*, vol. 1, no. 3, pp. 200–203, 2022, doi: 10.37479/mopolayio.v1i3.40.
- [18] A. Burhanudineditor, "Majukan UMKM Pemkot Bandung Hadirkan Ancol Creative Centre," 2023.
- [19] R. S. R. A. Karini and E. H. Sukriadi, "Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Desa Wisata Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat," *J. Sos. Abdimas*, vol. 4, no. 1, pp. 15–25, 2022, doi: 10.51977/jsa.v4i1.671.
- [20] R. Sri, R. Asti, I. N. Agustiani, P. Pamungka, and K. Ade, "Pengembangan produk strawberry Ciwidey menunjang pariwisata Kabupaten Bandung Bandung Regency Tourism," vol. 4, pp. 351–361, 2024.
- [21] Y. Yusbardini, D. Daryyl, and N. Nicholas, "Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Aplikasi Si Apik Pada Umkm Bolu Rasa Bakery Bekasi," *Pros. Serina*, pp. 1–24, 2021.
- [22] P. M. Guarango, "No Title תאריך", *הכ"ק קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים*, vol. 5, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [23] Sabrina Izzah Rheavanya and Kiky Asmara, "Strategi pemasaran UMKM menuju ekspor di Kecamatan Mojosari (studi kasus pada UMKM Anugrah)," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 117–124, 2023, doi: 10.37373/bemas.v4i1.585.
- [24] E. Yulianto and A. Setiawan, "Pelatihan Digitalisasi Literasi Keuangan Pada Persatuan Pedagang Buku, Jasa Pengetikan, Dan Grafir Indonesia (Pepebutindo)," *J. Empower.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.35194/je.v2i1.1256.
- [25] P. Literasi, P. Keuangan, D. Si, and B. Umkm, "Sriwijaya Accounting Community Services (SACS)," pp. 1–8, 2023.
- [26] W. Anto, T. Susilowati, and S. Hartati, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Bagi Umkm Di Pekon Sukaratu," *J. Pengabd. Masy. Tapis Berseri*, vol. 1, no. 2, pp. 133–138, 2022, doi: 10.36448/jpmtb.v1i2.26.